BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan sistem upah lembur yang dilakukan di PD. Kerta Karkim pada dasarnya dilaksanakan dengan memperhatikan waktu kerja lembur, adapun waktu kerja lembur yang dipakai diperusahaan ini antara lain :

   a. Kerja lembur hari biasa yaitu kerja lembur yang dilaksanakan pada hari kerja resmi perusahaan. Adapun perhitungannya :

JAM LEMBUR	BESAR UPAH LEMBUR
JAM KESATU	1,5 x UPAH LEMBUR PER JAM
JAM KEDUA	2 x UPAH LEMBUR PER JAM

Sumber : Bagian Personalia

   b. Kerja lembur hari raya/hari minggu yaitu kerja lembur yang dilaksanakan pada hari raya atau istirahat mingguan yang dinyatakan libur oleh perusahaan. Adapun perhitungannya :

JAM LEMBUR	BESAR UPAH LEMBUR
8 JAM PERTAMA	8 x UPAH LEMBUR PER JAM
JAM KESATU	3 x UPAH LEMBUR PER JAM
JAM KEDUA	4 x UPAH LEMBUR PER JAM

Sumber : Bagian Personalia

c. Perhitungan besarnya upah lembur per jam adalah :

$$\frac{\text{GAJI POKOK + TUNJANGAN PANGAN}}{173}$$

2. Peranan pemberian upah lembur terhadap produktivitas kerja di bagian produksi di PD. Kerta Karkim ternyata dapat menimbulkan gairah kerja, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya produktivitas kerja dari tahun ke tahun seperti terlihat di tabel 7 yaitu :

   Tahun 1994 = 148,04

   Tahun 1995 = 152,95

   Tahun 1996 = 161,12

   Prosentase dari kenaikan produktivitas ini yaitu :

   Tahun 1994 – 1995 = 152,95 %

   Tahun 1995 – 1996 = 161,12 %

5.2 Saran

1. Sebelum gaji / upah dibagikan pada karyawan haruslah dipersiapkan terlebih dahulu sehingga pada waktu pembagian gaji / upah dapat tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan apabila orang yang membagikan gaji/ upah berhalangan karena sesuatu hal dapat menyuruh kepada orang yang dipercaya.
2. Apabila upah lembur yang diterima kecil maka, salah satu dari upah bulanan atau tunjangan pangan harus dinaikan sehingga upah lembur yang diterima akan lebih besar.